

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi

##### 1. Pengertian motivasi

motivasi dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>1</sup>

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang motivasi diantaranya :

- a. Motivasi menurut Sardiman A.M adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>2</sup>
- b. Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardina A.M motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>3</sup>
- c. Menurut M. Ngalim Purwanto motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73

<sup>2</sup> Ibid, 75

<sup>3</sup> Ibid, 73

ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil/ tujuan tertentu.<sup>4</sup>

- d. Menurut Moh. Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

## 2. *Macam-macam Motivasi*

### 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja.

#### b. Motif-motif yang dipelajari

Dimaksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 71

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Roadakarya, 2003), 28

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Woth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis meliputi misalnya : Kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : Dorongan untuk menyelamatkan diri dengan dorongan untuk membalas untuk berusaha, motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>6</sup>

3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah

---

<sup>6</sup> Sardiman, Am, *Interaksi*, 86 – 88.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Seperti hadiah, pujian, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan demikian orang mau melakukan sesuatu.

3. *Bentuk Motivasi Dalam Belajar*

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

## 2. Hadiah

Memberikan ssuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat di berikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk PT Universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas.

Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

## 3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

## 4. Ego Involment

Mewujudkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

#### 6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang salah.

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

#### 9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada manfaat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

#### 10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menerap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang

berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

#### 11. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>7</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

##### a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

##### b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terbungkus, yang kemudian terjelma

---

<sup>7</sup> Ibid, 125 – 134



dalam bentuk gerak psikofisik. Akan pikiran berproses dengan sikat raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. *Motivasi Sebagai Pengaruh Perbuatan*

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyelesaikan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapat sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin di paksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>8</sup>

5. *Cara Membangkitkan Motivasi Belajar*

Motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dalam belajar.

Cara menimbulkan motif intrinsik.

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan/bidang studi yang sesuai bakat dan pengalaman.

---

<sup>8</sup> Ibid, 123.

## B. Tinjauan tentang Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Kata orang tua dilihat dari bahasa ialah ayah dan ibu kandung,<sup>9</sup> artinya orang yang pertama mendidik anak di dalam keluarga / dalam rumah tangga. Orang tua merupakan pendidik utama dan merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>10</sup>

Disamping anak-anak yang mempunyai orang tua, ada anak yang kurang beruntung yaitu anak yatim, yatim piatu. Mereka layak untuk mendapatkan pendidikan seperti anak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mereka bisa mendapatkan pendidikan dari wali asuhnya.

Hery Noer Aly ia mengatakan bahwa :

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.<sup>11</sup>

Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak / yang anak sendiri ingin mengetahuinya.

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 706.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 35

<sup>11</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, Cet II, 1990), 87.

Dalam berbagai pengertian orang tua (ibu dan bapak) merupakan kesatuarah dan kesatu tujuan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar diri yang baik. Disamping itu belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak.

Memberikan motivasi kepada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, diharapkan agar dapat merangsang minat belajarnya dan menjaga agar anaknya tetap memiliki motivasi sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan.

## 2. *Tugas-tugas Orang Tua*

Pada mulanya keluarga tercipta dari adanya seorang pria dan wanita yang keduanya mempunyai rasa saling mencintai, saling mengasihi dan selanjutnya kedua insan (pria dan wanita) tersebut ingin melestarikan cinta kasih mereka.

Islam mempunyai peraturan tersendiri dalam rangka melestarikan cinta kasih dari kedua insan (pria dan wanita) tersebut dalam suatu wadah yang disebut perkawinan.

Perkawinan pada umumnya akan menghasilkan suatu keturunan yang disebut anak. Dengan hadirnya seorang anak tersebut ada suatu pergeseran di dalam keluarga yaitu mula-mula suami, istri dengan hadirnya seorang anak menjadi ayah dan ibu yang lebih dikenal orang tua.

Setelah suami istri tersebut menjadi orang tua anaknya, maka kedua orang tua mempunyai fungsi tersendiri bagi keluarga (putra). Fungsi ini

terwujud karena langsung diberikan oleh Allah sendiri yang tersebut dalam firmanNya tercantum surar at-Tahrim ayat 6.<sup>12</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dari firman Allah tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua secara kodratnya telah diberi kewajiban oleh Allah. Kewajiban yang dipikulnya oleh ayat tersebut atas pundak orang tua dapat dibedakan 2 macam tugas, yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik dan pemeliharaan serta pelindung keluarga.<sup>13</sup>

a. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Dalam hal ini ada beberapa pendapat diantaranya ialah :

1. Al-Ghazaly, berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, ia dapat/mampu menerima segala yang diukirkan atasnnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya.
2. Makruf AL Roshofy, berkata bahwa akhlaq anak menjadi baik karena pengaruh akhlaq ibunya.

<sup>12</sup> Al Qur'an dan Terjemah.

<sup>13</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), 79.

3. Penyair, berkata : dan tumbuhlah pemuda-pemuda kita menurut apa yang telah dibiasakan oleh ayahnya atas diri mereka.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mendidik anak itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan keluarga sebab pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting karena pada umumnya anak lebih lama tinggal dirumah daripada disekolah maupun di masyarakat.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan terpengaruh pula terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga masalah pendidikan dalam keluarga juga mempengaruhi terhadap pendidikan di masyarakat luas. Contohnya apabila dalam keluarga ada yang terlalu sibuk terhadap pekerjaan sehari-harinya sehingga tidak sempat mendidik anak-anaknya, dan anak-anak dari keluarga tersebut berbuat sesuatu yang menyimpang dari norma-norma agama, maka rusak bukan hanya keluarga itu sendiri tetapi masyarakat luas bahkan kita bisa ikut-ikutan rusak. Jadi pendidikan dirumah adalah merupakan pendidikan yang pokok bagi putra-putrinya.

- b. Tugas orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas untuk melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan baik moril maupun materialnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, 82.

<sup>15</sup> Ibid, 88.

Dalam hal melindungi dengan memelihara keluarga ini, dalam Al Qur'an juga disebutkan yaitu dalam surat At-Thalaq, ayat 6 yang artinya :

“Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kami bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kami menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.<sup>16</sup>

Dengan adanya firman Allah tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas orang tua adalah berat. Disamping harus mendidik keluarganya (mencerdaskan putra-putrinya) yang sesuai dengan tuntutan agama, kemajuan zaman, harus sesuai pula dengan adat istiadat dimana keluarga berada, masih diuntut untuk melindungi dan memelihara baik moril maupun spiritual dari keluarga itu sendiri.

Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anaknya khususnya masa depan kehidupan anak. Dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing, pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya dikemukakan oleh Alex Sobur bahwa :

Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan dan mental pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlaq dan tingkah laku yang diajarkan agama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Depag, 946.

<sup>17</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya, Al – Ikhlas, 1994), 182.

### 3 *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*

Orang tua adalah orang yang paling perama dikenal oleh anak. Sebetulnya pendidikan anak dalam keluarga dapat dimulai sejak anak itu dilahirkan bahkan sejak anak masih dalam kandungan

Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama, sebagai berikut :

“Pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua ketika si anak dalam kandungan, mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa.”<sup>18</sup>

Dalam pernyataan tersebut diatas dapat penulis uraikan bahwa seorang ibu pada waktu mengandung hendaknya dapat menjaga dirinya sebaik mungkin, baik dalam bertingkah laku maupun perkataan. Tingkah laku yang diperbuat oleh ibu sedang mengandung akan sangat mempengaruhi terhadap jiwa anak yang ada dalam kandungan tersebut.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan cerdas, pandai dan beriman.<sup>19</sup> Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur dan terakhir pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua malu dan kesulitan dalam mendidik anak-anaknya.

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), 104.

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 155

Sudah sewajarnya bahwa keluarga terutama orang tua memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul adalah kasih sayang sejati yang timbul dengan spontan, tidak dibuat-buat. Dirumah anak menerima kasih sayang yang besar dari orang tuanya. Anak menggantungkan diri sepenuhnya kepada orangtua, tempat ia mencurahkan isi hatinya.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berkepribadian dan berguna bagi masyarakat.

Tentang pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga telah dinyatakan oleh banyak ahli didik dari zaman yang telah lampau yaitu :

- a. Comenius (1592 – 1670), seorang ahli didaktif yang terbesar ia menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang.
- b. J.J. Rousseau (1712 – 1778) seorang pelopor ilmu jiwa anak ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak di sesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangan sedari kecilnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 79

<sup>21</sup> Ibid, 79



Perlu kita ketahui bahwa dasar pendidikan menurut Rousseau ialah anak-anak harus dididik sesuai dengan alamnya, pikiran, perasaan, keinginan dan kemampuan anak itu berbeda dengan kemampuan orang dewasa.

- c. J.C.G Salzamann (1744 – 1811), ia mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua, orang tua pada masa Salzman di pandanginya sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya.

Ia juga menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan alam sekitar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak-anak.

- d. Pestalozzi (1746-1827), seorang ahli pendidikan sosial, ia telah mengabdikan tenaga, pikiran, dan hidupnya untuk kepentingan anak-anaknya. Di negerinya ia mendirikan rempat-tempat pendidikan yang peruntukkan bagi anak-anak yatim piatu dan anak miskin lainnya, yang kebanyakan dari anak-anak tersebut tidak mendapat pendidikan dari orang tuanya. Dalam tempat-tempat pendidikannya itu ia bekerja sebagai ayah, ibu dan guru dari anak-anak didiknya.<sup>22</sup>

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang tua, karena ia adalah darah dagingnya, terkecuali berbagai keterbatasan kedua orang

---

<sup>22</sup> Ibid, 86

tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.<sup>23</sup>

Pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua menurut Zakiyah Darajat dan kawan-kawan dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>24</sup>

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Menurut pendapat Abdullah 'Ulwan menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak ialah pendidikan jasmani dalam

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 88

<sup>24</sup> Darajat, Ilmu, 38

bentuk pemenuhan nafkah. Yang dimaksud dengan nafkah ialah penyediaan pangan, sandang dan papan yang baik agar jasmani anak tumbuh sehat dan kuat. Tanggung jawab itu disebut utama karena pahala yang akan diterima dengan memenuhinya adalah besar dan sebaliknya dosak akan diterima akibat melalaikannya juga besar.<sup>25</sup>

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani, tapi juga dalam bentuk rohani. Menurut 'Ulwan sendiri meskipun ia menekankan pendidikan jasmani, satu pendidikan atas bentuk pendidikan lainnya. Ia merinci bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut :

- a. Pendidikan keimanan antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, mengajari hukum-hukum halal dan haram, membiasakan untuk beribadah sejak usia tujuh tahun, dan mendorong untuk suka membaca Al Qur'an.
- b. Pendidikan akhlaq, antara lain dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- c. Pendidikan jasmani, antara lain dengan memperhatikan gizi anak, melatihnya berolahraga dan mengajarkan cara hidup sehat.
- d. Pendidikan intelektual antara lain dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberinya kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin.

---

<sup>25</sup> Ali, Ilmu, 90

- e. Pendidikan psikis, antara lain dengan menghilangkan gejala-gejala, penakut, rendah diri, malu-malu, dengki serta bersikap adil terhadap anak.
- f. Pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan etika (sopan santun) terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru dan teman serta membiasakan menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan Hari-Hari Besar Islam.
- g. Pendidikan seksual, antara lain dengan membiasakan anak agar selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tua dan menghindarkannya dari hal-hal yang pornografi.<sup>26</sup>

### C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum kita berbicara tentang prestasi belajar terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dinamakan belajar itu sendiri. Dengan mengetahui pengertian belajar tersebut akan jelas apa yang disebut prestasi belajar itu.

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang belajar diantaranya :

- a. Belajar menurut Drs. Abu Ahmadi adalah perbuatan murid dalam usahanya mengubah perkembangan dirinya sendiri dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual khususnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 91 – 92

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktif* (Bandung : Armico, 1989), 33

- b. Menurut Drs. Oemar Hamalik, belajar (learning) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan.<sup>28</sup>
- c. Menurut De Ceoco dan Crawford sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali, dkk, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.<sup>29</sup>
- d. Menurut Winarno Surachmad belajar dapat dipandang dari tiga sudut pandang, salah satunya adalah belajar dipandang sebagai hasil, dimana guru terutama melihat bentuk akhir dari berbagai pengalaman. Interaksi edukatif yang memperhatikan adalah menampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari.
- Dari situlah timbulnya klasifikasi hasil yang perlu dimiliki oleh seorang murid seperti hasil dalam bentuk ketrampilan, dalam bentuk konsep-konsep dan dalam bentuk skala sikap.<sup>30</sup>
- e. Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata bahwa Learning is shown by change in behavior as result of ET prince (Belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).<sup>31</sup>
- f. Menurut Drs. Slameto, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan* (Bandung : Bandar Maju, 1989), 60

<sup>29</sup> Muhammad Ali, dkk, *Bimbingan Belajar* (Bandung : Senar Baru, 1984), 11

<sup>30</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1984), 74

<sup>31</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 247

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar yang berbentuk ketrampilan sikap dan konsep-konsep.

Jadi belajar pada intinya merupakan usaha sadar seseorang dengan menginternalisasikan sejumlah informasi yang ditimbulkan oleh rangsang tertentu dalam suatu lingkungan sehingga menghasilkan reaksi yang diharapkan dan akhirnya dari reaksi-reaksi tersebut terbentuklah suatu perubahan sikap dan perilaku tertentu.

Perubahan yang dihasilkan oleh perbuatan belajar itu berupa ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, pengetahuan yang dalam psikologi sering disebut istilah kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar merupakan proses yang diusahakan di dalam tiap usaha individu terkandung suatu tujuan belajar sebagai berikut :

- a. Usaha untuk mendapat pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan ketrampilan
- c. Pembentukan sikap.<sup>33</sup>

Apabila dilihat dari pernyataan tersebut, maka tujuan belajar dapat dipahami sebagai suatu tujuan yang mencakup 3 aspek yaitu :

- a. Kognitif, untuk mendapat pengetahuan
- b. Afektif, berpengaruh pada proses pembentukan sikap
- c. Psikomotor, sebagai penanaman konsep dan ketrampilan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 13

<sup>33</sup> Sardiman AM, *Inateraksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 73 – 74.

Setelah diketahui arti belajar, maka kita perlu terlebih dahulu mengetahui arti daripada "Prestasi".

Prestasi adalah bukti daripada keberhasilan yang dapat dicapai, maka prestasi itu secara singkat dapat dikaakan hasil.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Secara umum prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Pengertian prestasi menurut beberapa pendapat diantaranya :

- a. W.J.S Poerwadasminto, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah hasil yang dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kwan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang trdapat dalam kurikulum.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tetentu dikemukakan para ahli diatas namun intinya sama. Yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 41

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang prestasi siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>35</sup>

Secara umum prestasi belajar berarti hasil kemampuan yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Hasil tersebut disamping bisa berbentuk angka, huruf atau simbol dapat juga terbentuknya perubahan tingkah laku, penambahan kecakapan sebagai hasil kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pada pokoknya prestasi belajar itu adalah :

- a. Penguasaan materi pelajaran
- b. Diketahui melalui evaluasi
- c. Terwujudnya dalam bentuk nilai

Sesuai dengan tujuan belajar yang telah dikemukakan, maka pencapaian tujuan belajar pada dasarnya adalah merupakan hasil belajar dan termasuk didalamnya adalah prestasi belajar. Jadi prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil pencapaian tujuan belajar yang dilandasi oleh kemampuan yang ada pada seseorang.

J.J Hasibun dan Moedjiono, dalam bukunya yang berjudul "Proses Belajar Mengajar", mengatakan bahwa, R.M Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar yaitu :

---

<sup>35</sup> Ibid, 24



- a. Keterampilan intelektual
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah antara lain keterampilan menulis; dan sebagainya.
- e. Setiap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.<sup>36</sup>

## 2. *Faktor yang mempengaruhi Belajar dan Prestasi Belajar*

### ✓ Faktor Intern

#### 1. *Faktor Jasmaniah*

##### a. Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

##### b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan atau lumpuh. Keadaan cacat tubuh yang mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat biasanya juga terganggu.

---

<sup>36</sup> J.J Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1985), 5

## 2. *Faktor Psikologis*

### a. *Intelegensi*

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

### b. *Perhatian*

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

### c. *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e. Morif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan

padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3. *Faktor Kelelahan*

Kelelahan dibedakan menjadi 2 macam : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kesesuaian dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### ✓ Faktor Ekstern

##### 1. *Faktor Keluarga*

###### a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya keluar besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

###### b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal : makan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis dan buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e. Pengertian Orang Tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. *Faktor Sekolah*

Faktor sekolah mempengaruhi belajar mencakup :

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu Sekolah
- h. Standar pelajaran di atas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah

3. *Faktor masyarakat.*

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b. Mass Media

Yang termasuk Mass Media adalah TV, Surat Kabar, Majalah, Buku-buku, Komik-komik dan sebagainya.

Mass Media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya Mass Media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa masyarakat yang terdiri dari orang-

orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar.<sup>37</sup>

#### **E. Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi keluarga menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup. Suasana lingkungan yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>38</sup>

Ada beberapa bentuk atau cara yang dilakukan orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak menurut Sardiman A.M<sup>39</sup> diantaranya.

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 54 – 72

<sup>38</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 17.

<sup>39</sup> Sardiman AM, *Inateraksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 92– 95.



1. Membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak apa yang belum anak ketahui dengan pengarahan.
3. Memberi ganjaran atau hadiah terhadap prestasi yang telah dicapai oleh anak sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Memberikan pembiayaan untuk keperluan sekolah anak.

#### Peran Orang tua dalam memberikan motivasi belajar<sup>40</sup>

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, sebagai berikut :

- a. Membentuk kebiasaan belajar anak, orang tua mengajari anak cara belajar yang baik, dengan cara ini anak di harapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Memberikan perhatian maksimal ke anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun.
- b. Memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi.

Hal ini akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi di sekolahnya. Hadiah

---

<sup>40</sup> Blogsyurika.blogspot.com.

diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasi yang baik.

c. Memberikan Hukuman .

Hukuman diberikan kepada anak yang mendapat nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman disini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya tidak bersifat fisik, seperti di pukul atau dicubit.

d. Menemani atau mendampingi anak saat belajar.

Orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan kepada anak ketika menghadapi kesulitan. Sebagai partner anak dalam belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PRnya dengan baik.

e. Memberikan gambaran betapa pentingnya belajar.

Orang tua dapat memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada anaknya dengan kalimat-kalimat yang semangat, contohnya “ jika kamu rajin belajar nilaimu pasti akan bagus nak”. Dengan klaimat itu maka akan dapat merangsang perkembangan potensi-potensi anak kemudian membawa perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Sehingga anak akan termotivasi untuk selalu rajin belajar.

Maka disinilah peranan orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya, dengan adanya dorongan dari orang tua kemungkinan anak akan belajar dengan giat sehingga dapat mencapai keberhasilan belajarnya. Motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar anaknya. Dengan adanya motivasi orang tua anak akan terdorong untuk belajar, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. motivasi orang tua.

Bersumber dari konsep diatas dapat di rumuskan hipotesa yang relevan dengan permasalahan penelitian seagai berikut:

Ada hubungan pemberian motivasi dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI A1-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.